

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK DEVISA DAN BANK NON DEVISA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016 (BERDASARKAN *RISK-BASED BANK RATING*)

Dien Yasmin (20121112081)

STIE Indonesia Banking School

Email: dienyasmin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the difference in health level between Private Foreign Exchange National Banks and Non-Foreign Exchange National Private Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016 based on Risk-Based Bank Rating (RBBR). This research uses 7 (seven) Private Foreign Exchange National Private Banks and 7 (seven) Non-Foreign Exchange National Private Banks, this sample is obtained by matching sampling technique. The data in this study were analyzed by Mann-Whitney Test which was previously conducted Normality Test and Homogeneity Test to qualify. The results of this study indicate that the ratio of Non Performing Loan (NPL) is not significant difference, Net Open Position (NOP) is no significant difference, Loan Deposit to Ratio (LDR) is no significant difference, Good Corporate Governance (GCG) is the absence of no significant difference, Return On Asset (ROA) ratio is no significant difference, ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio, the result is a significant difference

Keywords : *Private Foreign Exchange National Banks, Non-Foreign Exchange National Private Banks, NPL, PDN, LDR, GCG, ROA, CAR.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan telah mewarnai kegiatan perekonomian di setiap negara dari sejak lama. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara dengan memiliki peran sebagai lalu lintas sistem pembayaran dalam penyelenggaraan dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan (Attar et al, 2014:11). Hal ini dikarenakan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi yaitu, perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan, dan memerlukan dana (*lacks of funds*) untuk memenuhi konsumsi, investasi, kebutuhan modal kerja dan lain-lain (Widowati dan Suryono, 2015:2). Oleh karena itu, peran bank menjadi sangat penting untuk mendorong perekonomian di setiap negara, khususnya di negara Indonesia.

Krisis ekonomi yang terjadi di tahun 2008 dan awal tahun 2009 menyebabkan guncangan pada dunia perbankan. Indonesia merupakan salah satu negara yang juga ikut merasakan dampak yang dihasilkan dari krisis tersebut. Dampak tersebut adalah jatuhnya harga aset-aset keuangan dan langkanya likuiditas perbankan. Kelangkaan likuiditas terjadi karena adanya penarikan dana secara serentak, hal ini seperti yang terjadi pada Bank Century (Outlook Ekonomi Indonesia, 2009).

Menurut Dornbusch & Fischer (1997), kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan cara meningkatkan tingkat suku bunga untuk mengurangi peningkatan laju inflasi akan sangat mempengaruhi peran intermediasi di dunia perbankan. Dampak dari inflasi dapat menimbulkan gangguan terhadap penurunan investasi karena suku bunga yang tinggi sehingga melemahkan keinginan para nasabah untuk menabung.

Kenaikan BI *rate* pada Oktober 2008 sebesar 9,5% yang dilakukan Bank Indonesia (BI) dicermati dengan seksama sesuai perkembangan keuangan dan ekonomi global terakhir serta kemungkinan dampaknya terhadap perekonomian nasional. Kenaikan BI *rate* tersebut ditransmisikan ke jalur suku bunga yaitu suku bunga simpanan bank umum dan suku bunga kredit. Hal tersebut diikuti dengan penyaluran kredit dan pengumpulan dana yang meningkat.

Perbankan harus lebih berhati-hati khususnya berkenaan dengan pelaksanaan fungsi intermediasi, yaitu penyaluran dana dalam bentuk kredit yang berhasil dihimpun perbankan. Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian baik pada saat gejolak ekonomi maupun pasca krisis terjadi.

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan faktor Risk Profile yang berada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Bagaimana perbandingan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang berada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Bagaimana perbandingan faktor *Earning* yang berada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Bagaimana perbandingan faktor *Capital* yang berada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan faktor *Risk Profile* yang berada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa;
2. Untuk mengetahui perbandingan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang berada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa;
3. Untuk mengetahui perbandingan faktor *Earning* yang berada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa; dan
4. Untuk mengetahui perbandingan faktor *Capital* yang berada pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4. Pembatasan Masalah

1. Peneliti fokus membahas perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa;
2. Peneliti membatasi pengukuran risiko kredit yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), pengukuran risiko pasar yang diproksikan dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN), pengukuran risiko likuiditas yang diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Nilai Komposit *Self Assesment* GCG, pengukuran *Earning* (rentabilitas) yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA), dan perhitungan *Capital* (permodalan) yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR);
3. Peneliti membatasi populasi dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana terdapat 27 Bank Umum yang akan diteliti; dan
4. Peneliti membatasi periode penelitian dengan menggunakan Laporan Keuangan Tahunan periode tahun 2012-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan, serta memberikan pemahaman yang lebih luas akan pentingnya penggunaan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dalam menilai tingkat kesehatan bank.
2. Bagi perbankan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi pada saat mengambil kebijakan atau keputusan, khususnya dalam menilai kinerja keuangan perbankan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Landasan teori

2.1.1 Teori Institusional

DiMaggio dan Powell (1983) yang berteori bahwa organisasi terbentuk oleh kekuatan-kekuatan di luar dirinya melalui proses peniruan (mimikri) dan ketaatan (*compliance*). Teori DiMaggio dan Powell tersebut adalah contoh konsep institusional isomorphism yang terdapat paradigma institusional yang di dalamnya berisi macam-macam teori dan konsep yang satu dan lainnya bisa berbeda (Gudono, 2012).

Asumsi dan tiga (3) pilar institusi paradigma institusional telah berubah dari pendekatan yang kurang sistematis (*old institutionalism*) menjadi paradigma yang sistematis dengan kerangka pikir yang cenderung baku. Menurut March dan Olsen (2005, *working paper, Elaborating The New Institutionalism*) ada dua (2) asumsi pokok (*core assumption*). Asumsi pokok yang pertama adalah institusi menciptakan elemen-elemen keteraturan dan prediktabilitas (daya ramal), berarti institusi adalah sesuatu yang bisa dipelajari secara sistematis. Asumsi kedua adalah bahwa terjemahan (*translation*) dari struktur ke tindakan politik dan dari tindakan menjadi perubahan yang institusional ditimbulkan oleh proses yang rutin dan bisa dipahami. Ini berarti ada modus tindakan yang berulang dimana peneliti perlu mempelajari upaya bagaimana dalam situasi itu kestabilan bisa terbentuk (Gudono, 2012).

Teori institusional digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar teori, hal ini dikarenakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa maupun Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mendapat ketentuan atau tekanan dari regulator yaitu Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia (BI) yang telah menetapkan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) untuk menilai tingkat kesehatan bank umum. Karena menyesuaikan dengan Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Maka dari itu dalam penelitian ini ingin melihat apakah ada perbedaan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI).

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Analisis Komponen *Risk-Based Bank Rating*

2.2.1.1 Risiko Kredit

Risiko kredit diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL) neto yaitu *Non Performing Loan* (NPL) yang telah disesuaikan. Kuncoro (dalam Mulyaningrum, 2008) mengatakan bahwa penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Kredit dalam hal ini adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah digolongkan menjadi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

2.2.1.2 Risiko Pasar

Risiko pasar yang diproksikan dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN). Posisi Devisa Neto (PDN) disebut juga *Net Open Position* (NOP) adalah selisih bersih antara Aktiva dan Pasiva dalam neraca (*on balance sheet*) untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif (*off balance sheet*) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah (equivalen Rupiah untuk setiap valuta asing) (IBI, Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3, 2015:252).

2.2.1.3 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (giro, tabungan, dan simpanan berjangka). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (yang umumnya jangka pendek) digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid (kredit). Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang semakin besar, berarti semakin kecil tingkat likuiditas bank, atau dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu indikator kondisi likuiditas bank. (IBI, Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2 General Banking, 2015:154).

2.2.1.4 *Good Corporate Governance* (GCG)

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) akan menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketentuan Bank Indonesia menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP.

Berikut ini adalah tingkat penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan secara *Self Assessment* oleh bank:

Tabel 2.1
Penilaian *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG)

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4.5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP

2.2.1.5 Rentabilitas

Faktor Rentabilitas atau *Earning* diprosikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai pembina dan pengawasan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dediwijaya, 2009).

2.2.1.6 Permodalan

Faktor Permodalan atau *Capital* akan diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (IBI, Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2 General Banking, 2015:213). Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa mendatang. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Riset Gap
1	Rosyidah (2016)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah menggunakan metode RGEC (<i>risk profile, good corporate governance, earnings, capital</i>) periode tahun 2008-2015 (studi kasus PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dan PT Bank Syariah Mandiri)	NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR	LDR, GCG, ROA, NIM menunjukkan perbedaan hasil pada sampel NPL dan CAR menunjukkan tidak ada	Hanya menggunakan 2 risiko dari 8 risiko Periode penelitian : 2008-2014

2	Sari dan Dahr (2016)	Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan model RBBR (studi pada perbankan yang listing di BEI periode 2011-2014)	NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR	NPL, LDR, ROA, NIM menunjukkan bahwa bank yang selalu memiliki predikat sehat yaitu Bank Central Asia Tbk. CAR menunjukkan bahwa semua bank yang diteliti memenuhi ketentuan BI	Hanya menggunakan 2 risiko dari 8 risiko Periode penelitian : 2011-2014 Sampel : 41 bank
3	Sulistyowati, Rahayu, dan Zahroh (2016)	Penentuan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RBBR (studi kasus pada BUSN devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2014)	NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, dan GCG	NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, dan GCG mengalami peningkatan setiap tahunnya	Periode penelitian : 2012-2014 Sampel penelitian : 13 bank

2.4 Pengembangan Hipotesis

Melihat pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Putri dan Damayanthi (2013), faktor *risk profile* pada bank kecil dan bank besar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, hal tersebut dikarenakan bank besar memiliki peringkat profil risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan yang kecil. Sedangkan pada penelitian Ika dan Abdullah (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana bank konvensional dan bank syariah yang berada di Indonesia tahun 2000-2007 tidak berpengaruh signifikan.

Selain memiliki risiko yang sama dengan risiko pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa juga memiliki risiko yang tersendiri (khas) karena tidak bisa melakukan transaksi valuta asing. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan faktor *risk profile*.

Dalam penelitian Putri dan Damayanthi (2013), tingkat kesehatan bank besar dan bank kecil memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG), dimana bank kecil memiliki peringkat GCG yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank besar. Sedangkan pada penelitian Maradita (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu GCG pada bank syariah dan bank konvensional hampir sama.

Menurut Zakarsyi (2008:112), pengelolaan perbankan memerlukan penerapan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang memadai. Bisnis perbankan dijalankan oleh sumber daya manusia sebagai faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

Karena Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa tidak bisa melakukan transaksi valuta asing hal ini harusnya akan menentukan bagaimana kinerja *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG).

Perolehan laba suatu bank menentukan baik atau tidaknya tingkat rentabilitas suatu bank, semakin tinggi perolehan laba suatu bank semakin baik pula faktor rentabilitas. Dilihat dari penelitian Ika dan Abdullah (2011), baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang hampir sama, dimana tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas antara bank syariah dengan bank konvensional. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Jaffar dan Manarvi (2011), yaitu bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank syariah dilihat dari faktor *earning*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan faktor *earning*.

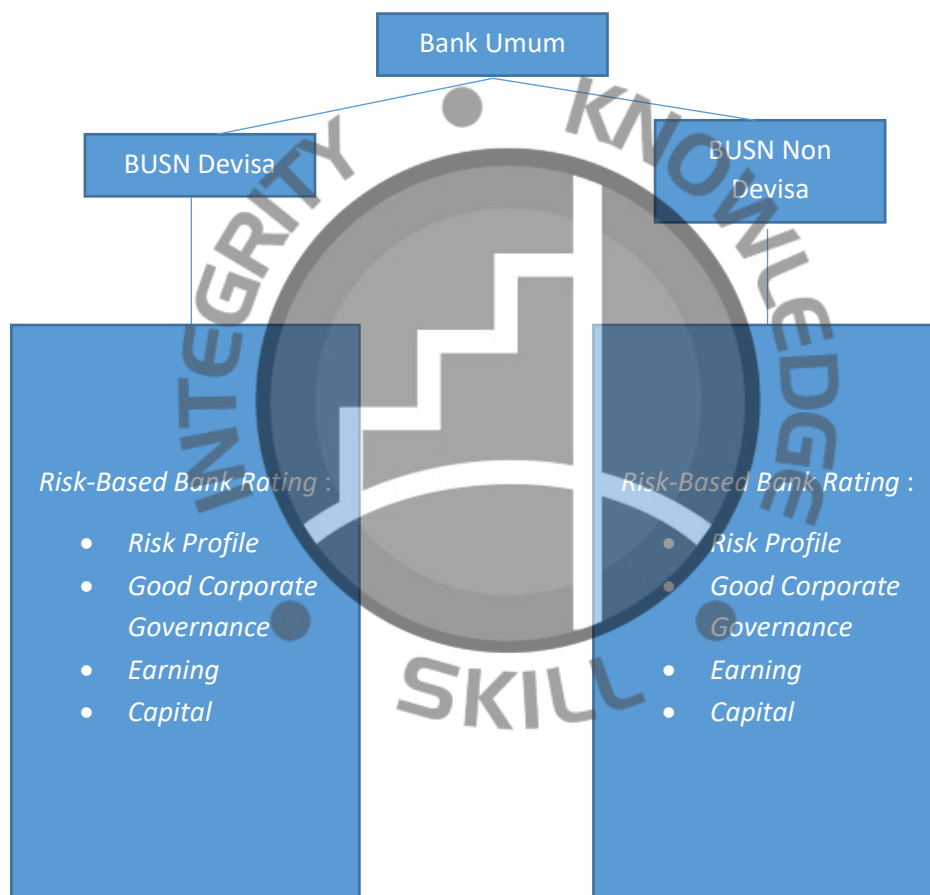
Pada penelitian Jaffar dan Manarvi (2011) menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional dilihat dari faktor *capital*. Sedangkan pada penelitian Putri dan Damayanthi (2013) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada faktor *capital* antara bank besar dan bank kecil.

Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/12/PBI Tahun 2013, menjelaskan bahwa bank wajib menyediakan modal wajib minimum sesuai dengan profil risiko. Selain itu, bank juga wajib membentuk tambahan modal penyangga yang persentasinya telah diatur di Peraturan Bank Indonesia (PBI). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa berdasarkan faktor *capital*.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



3 METODE PENELITIAN

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 (dua) metode, yaitu adalah metode dokumenrasi dan metode kepustakaan.

3.2.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu penelitian terhadap denomena atau populasi tertentu yang diproses peneliti dari subyek berupa individu, organisasional industri atau perspektif yang lain. Menurut tingkat eksplenasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian bersifat kuantitatif.



3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa rasio keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa serta data nilai komposit hasil *self assessment Good Corporate Governance* yang dipublikasikan melalui laporan pelaksanaan GCG. Peneliti menggunakan data individual tahunan dari tahun 2012-2016 karena Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 efektif diterapkan pada tanggal 01 Januari 2012 untuk menilai laporan keuangan periode 2011. Data ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi yang dijadikan sampel penelitian.

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dua puluh (20) Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan tujuh (7) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh bersumber dari laporan perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *matching sampling* yang termasuk dalam *purposive sampling*, menurut Sekaran dan Bougie (2013) "*Instead of obtaining information from those who are most readily necessary to obtain information from specific target groups. The sampling here is confine to specific types of people who can provide the defined information, either because they are the only ones who have it, or they conform to some criteria set by the researcher.*" Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang dijadikan pertimbangan peneliti adalah:

1. Bank yang termasuk dalam kategori Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan direktori Bank Indonesia (BI).
2. Bank telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2012.
3. Bank yang masih eksis atau masih beroperasi pada tahun 2012-2016 (tidak dibekukan atau dilikuidasi oleh pemerintah).
4. Bank telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut yaitu tahun 2012 sampai 2016 dan memiliki data yang tersedia lengkap dari tahun 2012 sampai 2016.
5. Laporan keuangan bank yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya.
6. Sampel memiliki laporan *self assessment Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2012-2016.
7. *Matching sample* berdasarkan ukuran bank.

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3.4

Variabel dan Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran	Pengukuran
1	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh	Rasio	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$
2	Posisi Devisa Neto (PDN)	Mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing.	Rasio	$\frac{(\text{Aktiva} + \text{Rekening Adm. Aktiva}) - (\text{Pasiva} + \text{Rekening Adm. Pasiva})}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$
3	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.	Rasio	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
4	<i>Good Corporate</i>	Seberapa baik perusahaan menerapkan GCG	Rasio	Dihitungkan berdasarkan perhitungan <i>self assessment</i>

	<i>Governance (GCG)</i>	berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh <i>Indonesian Index Corporate Governance</i> .		
5	<i>Return on Asset (ROA)</i>	Kemampuan manajemen bank dalam mengelola keuntungan yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan.	Rasio	$\frac{\text{Net Income Before Tax}}{\text{Average Total Asset}} \times 100\%$
6	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko	Rasio	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$

Sumber : Data diolah peneliti

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Gambaran Umum dan Deskriptif Data Objek Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	BANK DEvisa	KODE IDX	BANK NON DEvisa	KODE IDX
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	BTPN
2	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP	PT Bank Panin Syariah, Tbk	PNBS
3	PT Bank Bukopin, Tbk	BBKP	PT Bank Nationalnobu, Tbk	NOBU
4	PT Bank MNC Internasional, Tbk	BABP	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk	DNAR
5	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	BSWD	PT Bank Victoria International, Tbk	BVIC
6	PT Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA	PT Bank Harda Internasional, Tbk	BBHI
7	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	SDRA	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	BEKS

Sumber : www.bi.go.id dan www.idx.co.id

4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (σ) dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil analisis data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dan diolah menggunakan program SPSS 21.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL_DEVISA	35	.00	4.96	1.7831	1.36880
NPL_NONDEVISA	35	.00	4.91	1.6837	1.63058
PDN_DEVISA	35	.10	6.82	2.4903	2.18257
PDN_NONDEVISA	35	-3.19	9.00	.8631	2.89782
LDR_DEVISA	35	.00	93.76	75.3503	25.27890
LDR_NONDEVISA	35	.75	105.66	69.4897	31.78533
ROA_DEVISA	35	-11.15	3.80	1.1009	2.40223
ROA_NONDEVISA	35	-9.58	4.70	.8071	2.58041
CAR_DEVISA	35	10.35	34.50	18.1783	4.77467
CAR_NONDEVISA	35	8.02	87.49	26.3697	16.54600
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 tersebut nampak bahwa dari tujuh (7) Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan tujuh (7) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai rata-rata 1,7831% dan 1,6837%, besarnya *Non Performing Loan* (NPL) sesuai dengan aturan Bank Indonesia (BI) yaitu *Non Performing Loan* (NPL) yang baik harus dibawah 5%. Variabel Posisi Devisa Neto (PDN) mempunyai rata-rata 2,4903% dan 0,8631%, besarnya Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu Posisi Devisa Neto (PDN) memiliki nilai setinggi-tingginya 20%. Variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) mempunyai rata-rata 75,3503% dan 69,4897%, hasil ini kurang baik karena ketentuan Bank Indonesia (BI) adalah antara 80% sampai dengan 110%. Rata *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 1,1009% dan 0,8071%, hasil ini kurang baik karena *Return On Asset* (ROA) yang baik adalah harus diatas 1,5%. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 18,1783% dan 26,3697%, hasil ini kurang baik karena Bank Indonesia (BI) menetapkan bahwa nilai minimal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%.

4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
 HO : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal
 Ha : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal
2. Taraf signifikansi 5% atau 0,05
3. Kriteria pengujian
 Jika $P\text{-value} < \alpha$, maka HO ditolak.
 Jika $P\text{-value} \geq \alpha$, maka HO tidak dapat ditolak
4. Hasil pengujian

Hasil pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45102437
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,167
	Negative	-,150
Test Statistic		,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diatas, data tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,000 sehingga keputusannya adalah H_a diterima atau H_0 tidak dapat ditolak maka, artinya adalah data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal.

4.3.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data penelitian mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis
 - H_0 = data mempunyai varians yang tidak sama
 - H_a = data mempunyai varians yang sama (homogen)
- Taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05
- Kriteria pengujian
 - Apabila nilai *P-value* < 0,05 maka H_0 diterima
 - Apabila nilai *P-value* > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Hasil pengujian

Tabel 4.4

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Non Performing Loan (NPL)	1,923	1	68	,170
Posisi Devisa Neto (PDN)	,012	1	68	,915
Loan to Deposit Ratio (LDR)	3,189	1	68	,079
Good Corporate Governance (GCG)	,000	1	68	1,000
Return on Asset (ROA)	,149	1	68	,701
Capital Adequacy Ratio (CAR)	11,139	1	68	,001

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian di tabel 4.4 diketahui nilai *p-value* masing-masing variabel yaitu *Non Performing Loan* (NPL) 0,170, *Posisi Devisa Neto* (PDN) 0,915, *Loan Deposit Ratio* (LDR) 0,079, *Good Corporate Governance* (GCG) 1,000, *Return On Asset* (ROA) 0,701, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 0,001. Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Posisi Devisa Neto* (PDN), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Return On Asset* (ROA) mempunyai varians yang sama atau homogen ($p > 0,05$), sementara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai varians yang tidak sama ($p < 0,05$).

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Hipotesis 1 (H1)

Pada penelitian ini, Hipotesis 1 (H1) yang diajukan oleh peneliti adalah "Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan faktor *risk profile*". Risiko-risiko yang termasuk dalam profil risiko (*Risk Profile*) dan akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah risiko kredit (*Credit Risk*) yang diproksikan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar (*Market Risk*) yang diproksikan oleh rasio Posisi Devisa Neto (PDN), dan risiko likuiditas (*Liquidity Risk*) yang diproksikan oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut adalah hasil pengujian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS 21:

A. *Credit Risk* (Risiko Kredit)

Hasil pengujian *Non Performing Loan* (NPL):

Tabel 4.5

		Ranks		
	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Non Performing Loan (NPL)	Bank Devisa	35	37,41	1309,50
	Bank Non Devisa	35	33,59	1175,50
Total		70		

Hasil pengujian di atas menunjukkan rata-rata peringkat *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum Swasta Nasional Devisa 37,41 lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa 33,59. Selanjutnya perbedaan rata-rata (*mean*) di atas akan dikonfirmasi dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.6
Test Statistics^a

	Non Performing Loan (NPL)
Mann-Whitney U	545,500
Wilcoxon W	1175,500
Z	-,787
Asymp. Sig. (2-tailed)	,431

Hasil uji signifikansi variabel *Non Performing Loan* (NPL) diketahui nilai *p-value* sebesar 0,431 ($p > 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak atau H_a tidak dapat diterima, artinya tidak ada perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL).

B. *Market Risk* (Risiko Pasar)

Hasil pengujian Posisi Devisa Neto (PDN):

Tabel 4.7

		Ranks		
	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posisi Devisa Neto (PDN)	Bank Devisa	35	47,04	1646,50
	Bank Non Devisa	35	23,96	838,50
Total		70		

Hasil pengujian di atas menunjukkan rata-rata peringkat Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Umum Swasta Nasional Devisa 47,04 lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa 23,96. Selanjutnya perbedaan rata-rata (*mean*) di atas akan dikonfirmasi dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.8
Test Statistics^a

	Posisi Devisa Neto (PDN)
Mann-Whitney U	208,500
Wilcoxon W	838,500
Z	-4,821
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Hasil uji signifikansi variabel Posisi Devisa Neto (PDN) diketahui nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima atau H_a tidak dapat ditolak, artinya ada perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan Posisi Devisa Neto (PDN).

C. *Liquidity Risk* (Risiko Likuiditas)

Hasil pengujian *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

Tabel 4.9

Ranks				
	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Bank Devisa	35	35,49	1242,00
	Bank Non Devisa	35	35,51	1243,00
	Total	70		

Hasil pengujian di atas menunjukkan rata-rata peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa 35,49 sedikit lebih rendah dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa 35,51. Selanjutnya perbedaan rata-rata (*mean*) di atas akan dikonfirmasi dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.10

Test Statistics^a

	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Mann-Whitney U	612,000
Wilcoxon W	1242,000
Z	-,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,995

Hasil uji signifikansi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diketahui nilai *p-value* sebesar 0,995 ($p > 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya tidak ada perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

4.3.4.2 Uji Hipotesis 2 (H_2)

Pada penelitian ini, Hipotesis 2 (H_2) yang diajukan oleh peneliti adalah "Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG)". Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka hasil pengujian sebagai berikut:

Hasil pengujian *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 4.11

Ranks				
	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Good Corporate Governance (GCG)	Bank Devisa	35	35,50	1242,50
	Bank Non Devisa	35	35,50	1242,50
	Total	70		

Hasil pengujian di atas menunjukkan rata-rata peringkat *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Swasta Nasional Devisa 35,50 sama dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa 35,50. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) diatas akan dikonfirmasi dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.12

Test Statistics^a

	Good Corporate Governance (GCG)
Mann-Whitney U	612,500
Wilcoxon W	1242,500
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Hasil uji signifikansi *Good Corporate Governance* (GCG) diketahui nilai *p-value* sebesar 1,000 ($p > 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah hasilnya H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG).

5. Uji Hipotesis 3 (H3)

Pada penelitian ini, Hipotesis 3 (H3) yang diajukan oleh peneliti adalah "Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan faktor *Earnings*". Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka hasil pengujian sebagai berikut:

Hasil pengujian *Return on Asset* (ROA):

Tabel 4.13
Ranks

	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return on Asset (ROA)	Bank Devisa	35	38,57	1350,00
	Bank Non Devisa	35	32,43	1135,00
	Total	70		

Hasil pengujian di atas menunjukkan rata-rata peringkat *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa 38,57 lebih tinggi dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa 32,43. Selanjutnya perbedaan rata-rata (*mean*) di atas akan dikonfirmasi dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.14
Test Statistics^a

	Return on Asset (ROA)
Mann-Whitney U	505,000
Wilcoxon W	1135,000
Z	-1,263
Asymp. Sig. (2-tailed)	,207

Hasil uji signifikansi variabel *Return on Asset* (ROA) diketahui nilai *p-value* sebesar 0,207 ($p > 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya tidak ada perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan *Return on Asset* (ROA).

4.3.4.3 Uji Hipotesis 4 (H4)

Pada penelitian ini, Hipotesis 4 (H4) yang diajukan oleh peneliti adalah "Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan faktor *Capital*". Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka hasil pengujian sebagai berikut:

Hasil pengujian *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

Tabel 4.15
Ranks

	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Bank Devisa	35	28,77	1007,00
	Bank Non Devisa	35	42,23	1478,00
	Total	70		

Hasil pengujian di atas menunjukkan rata-rata peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa 28,77 jauh lebih rendah dibandingkan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa 42,23. Selanjutnya perbedaan rata-rata di atas akan dikonfirmasi dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.16
Test Statistics^a

	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Mann-Whitney U	377,000
Wilcoxon W	1007,000
Z	-2,766
Asymp. Sig. (2-tailed)	,006

Hasil uji signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diketahui nilai *p-value* sebesar 0,006 ($p < 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah H_0 tidak dapat ditolak, artinya ada

Indonesia Banking School

perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

5 PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan faktor dari *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), faktor-faktornya adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah disebutkan oleh peneliti yaitu bagaimana perbandingan faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Perbandingan *Risk Profile* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
 - a. Hasil dari perbandingan risiko kredit yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah tidak memiliki perbedaan yang tidak signifikan.
 - b. Hasil dari perbandingan risiko pasar yang diproksikan rasio Posisi Devisa Neto (PDN) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan.
 - c. Hasil dari perbandingan risiko likuiditas yang diproksikan rasio *Loan Deposit to Ratio* (LDR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah terdapat perbedaan yang tidak signifikan.
2. Perbandingan faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, hasilnya adalah tidak adanya perbedaan yang tidak signifikan.
3. Perbandingan faktor *Earnings* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Faktor ini diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), hasilnya adalah tidak adanya perbedaan yang tidak signifikan.
4. Perbandingan faktor *Capital* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Faktor ini diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hasilnya adalah adanya perbedaan yang signifikan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Rasio yang termasuk dalam faktor profil risiko dan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR).
3. Periode penelitian 2012 sampai 2016 hal ini dikarenakan metode RBBR yang diresmikan pada tahun 2012

5.4 Saran

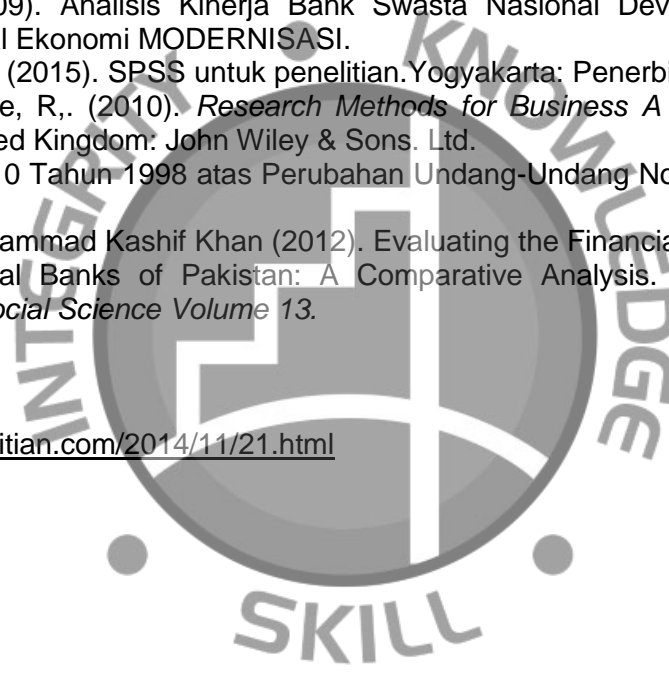
Saran-saran yang dikemukakan oleh peneliti agar hasil dari penelitian yang akan datang akan lebih tergeneralisasi.

1. Penelitian yang akan datang diharapkan memperluas objek penelian agar dapat menghasilkan yang lebih akurat.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan menambah rasio yang dipakai dalam penelitian.
3. Penelitian yang akan datang diharapkan menambah periode penelitian

Daftar Pustaka

- Azis, Azlina. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Jom FEKON Vol.2 No.1 Februari 2015*.
- Bank Indonesia, (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, (2012). Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian *Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Bank Indonesia, (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP/2011 tanggal 25 Oktober 2011 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/23/DPNP/2011 tanggal 25 Oktober 2011 Tentang *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*.
- Bank Indonesia, (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, (2015). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 Tentang *Posisi Devisa Neto Bank Umum*.
- Bank Indonesia, (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/25/DPNP/2011 tanggal 25 November 2011 Tentang *Pencabutan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 29/02/UPPB tanggal 31 Juli 1996 perihal Tatacara Penerimaan, Penatausahaan, Pelaporan Setoran Penerimaan Negara dan Pengenaan Sanksi*
- Bank Indonesia, (2013). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 15/25/DPNP/2013 tanggal 9 Juli 2013 Tentang *Pencabutan Beberapa Surat Edaran Bank Indonesia*.
- Bank Indonesia, (2013). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 15/15/DPNP/2013 tanggal 29 April 2013 Tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Choiriyah, Khusnul Dian. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin Periode Tahun 2011-2015).
- Damayanti, D. D., dan Chaniago, H. (2014). Pengaruh Risiko Usaha dan Good Corporate Governance. *Journal of Business and Banking, 4, 217 -230*.
- Fadhila, Alizatul, Muhammad Saifi dan Zahroh Z.A. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 2 Nomor 1*.
- Fauzi, Ahmad. (2008). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa (Studi Kasus Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri Periode 2004-2007).
- Hidayani, Citra. (2014). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Tahun 2008-2012.
- Ibadil M, M., dan Haryanto, M. (2013). Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (pendekatan beberapa komponen Metode RBBR SEBI 13/24/DPNP/2011). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi 11, 126-142*.
- Ika, Rochmah Siti and Nuhayati Abdullah (2011). A Comparative Study of Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Bank in Indonesia. *International Journal of Business and Social Science Volume 2 Nomor 15*.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank, Modul Sertifikasi Tingkat I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Mengelola Bank Komersial, Modul Sertifikasi Tingkat II*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Mengidentifikasi Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional Bank, Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jaffar, Muhamaad and Irfan Manarvi (2011). performance Comparason of Islamic and Conventional Banks in Pakistann. *Global Journal of Management and Business Research Volume 11*.
- Jayusman, Hendra. (2013). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia. *Juristek, Vol.2, No. 1, Juli 2013, Hal. 203-214*.

- Kusuma, Tiari Citra. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2001 Sampai Dengan 2009).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manuputty, Sally Ridge Angie dan Hari Sunarto. (2015). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *JRAK*, Volume 9, No. 1 Februari 2013.
- Otositas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*.
- Permatasari, Metalia, Nengah Sudjana dan Muhammad Saifi (2015). Penggunaan metode Risk Based Bank Rating untuk Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 22 Nomor 1*.
- Putri, I Dewa Ayu Diah Esti dan I Gst. Ayu Eka Damayanti (2013). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEK pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 5 Nomor 2*.
- Sari, I. P., dan Dahar, R. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan model RBBR (Studi pada perbankan yang listing di BEI Periode 2011-2014. *Menara Ilmu*, X.
- Sarwonko, Endi. (2009). Analisis Kinerja Bank Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*.
- Sujarweni, V Wiratna. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sekaran, U., & Bougie, R,. (2010). *Research Methods for Business A Skill Building Approach*. Chichester, United Kingdom: John Wiley & Sons. Ltd.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 atas Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Usman, Abid dan Muhammad Kashif Khan (2012). Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan: A Comparative Analysis. *International Journal of Business and Social Science Volume 13*.
- Link Website:**
www.bi.go.id
www.idx.co.id
<https://tu.laporanpenelitian.com/2014/11/21.html>



LAMPIRAN 1
Perusahaan Populasi

NO	BANK DEvisa	KODE IDX	BANK NON DEvisa	KODE IDX
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	BTPN
2	PT Bank OCBC NISP, Tbk	NISP	PT Bank Panin Syariah, Tbk	PNBS
3	PT Bank Mega, Tbk	MEGA	PT Bank Nationalnobu, Tbk	NOBU
4	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	PNBN	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk	DNAR
5	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	MAYA	PT Bank Victoria International, Tbk	BVIC
6	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	BSWD	PT Bank Harda Internasional, Tbk	BBHI
7	PT Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	BEKS
8	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	SDRA		
9	PT Bank Sinarmas, Tbk	BSIM		
10	PT Bank QNB Kesawan, Tbk	BKSW		
11	PT Bank JTrust Indonesia, Tbk	BCIC		
12	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN		
13	PT Bank Permata, Tbk	BNLI		
14	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	BNII		
15	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP		
16	PT Bank Bukopin, Tbk	BBKP		
17	PT Bank MNC Internasional, Tbk	BABP		
18	PT Bank Central Asia, Tbk	BACA		
19	PT Bank Ganessa, Tbk	BGTG		
20	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	BAEK		

Sumber : www.bi.go.id dan www.idx.co.id

Perusahaan Sampel

BANK DEvisa	Total Asset	BANK NON DEvisa	Total Asset
PT Bank Bukopin, Tbk	Rp. 105.406.002.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	Rp. 91.371.387.000.000
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	Rp. 22.630.634.000.000	PT Bank Victoria International, Tbk	Rp. 21.364.882.284.000
PT Bank MNC Internasional, Tbk	Rp. 13.057.549.000.000	PT Bank Nationalnobu, Tbk	Rp. 8.992.244.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	Rp. 11.377.960.721.000	PT Bank Panin Syariah, Tbk	Rp. 8.757.963.603.000
PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Rp. 7.705.782.413.000	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	Rp. 5.251.398.000.000
PT Bank Bumi Arta, Tbk	Rp. 7.121.173.332.944	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk	Rp. 2.311.229.050.401
PT Bank Of India Indonesia, Tbk	Rp. 4.306.073.549.899	PT Bank Harda Internasional, Tbk	Rp. 2.058.463.040.846

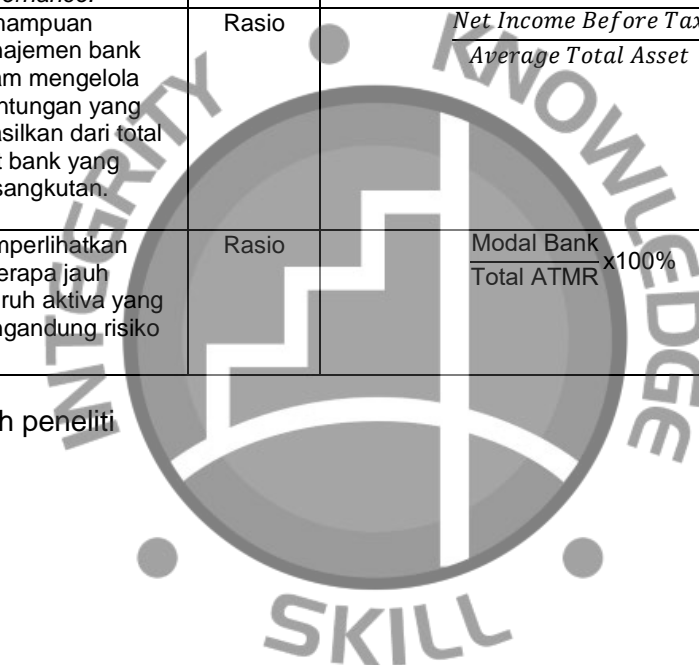
Sumber : www.bi.go.id dan www.idx.co.id

Tabel 3.4
Variabel dan Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran	Pengukuran
1	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh	Rasio	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$

2	Posisi Devisa Neto (PDN)	Mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing.	Rasio	$\frac{(\text{Aktiva} + \text{Rekening Adm. Aktiva}) - (\text{Pasiva} + \text{Rekening Adm. Pasiva})}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$
3	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.	Rasio	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
4	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Seberapa baik perusahaan menerapkan GCG berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh <i>Indonesian Index Corporate Governance</i> .	Rasio	Dihitungkan berdasarkan perhitungan <i>self assessment</i>
5	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Kemampuan manajemen bank dalam mengelola keuntungan yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan.	Rasio	$\frac{\text{Net Income Before Tax}}{\text{Average Total Asset}} \times 100\%$
6	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko	Rasio	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$

Sumber : Data diolah peneliti



LAMPIRAN 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45102437
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,167
	Negative	-,150
Test Statistic		,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Non Performing Loan (NPL)	1,923	1	68	,170
Posisi Devisa Neto (PDN)	,012	1	68	,915
Loan to Deposit Ratio (LDR)	3,189	1	68	,079
Good Corporate Governance (GCG)	,000	1	68	1,000
Return on Asset (ROA)	,149	1	68	,701
Capital Adequacy Ratio (CAR)	11,139	1	68	,001

Ranks

	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Non Performing Loan (NPL)	Bank Devisa	35	37,41	1309,50
	Bank Non Devisa	35	33,59	1175,50
	Total	70		

Test Statistics^a

	Non Performing Loan (NPL)
Mann-Whitney U	545,500
Wilcoxon W	1175,500
Z	-,787
Asymp. Sig. (2-tailed)	,431

a. Grouping Variable: Bank Ranks

	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posisi Devisa Neto (PDN)	Bank Devisa	35	47,04	1646,50
	Bank Non Devisa	35	23,96	838,50
	Total	70		

Test Statistics^a

	Posisi Devisa Neto (PDN)
Mann-Whitney U	208,500
Wilcoxon W	838,500
Z	-4,821
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Bank

Ranks

	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Bank Devisa	35	35,49	1242,00
	Bank Non Devisa	35	35,51	1243,00
	Total	70		

Test Statistics^a

	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Mann-Whitney U	612,000
Wilcoxon W	1242,000
Z	-,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,995

a. Grouping Variable: Bank
Ranks

	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Good Corporate Governance (GCG)	Bank Devisa	35	35,50	1242,50
	Bank Non Devisa	35	35,50	1242,50
	Total	70		

Test Statistics^a

	Good Corporate Governance (GCG)
Mann-Whitney U	612,500
Wilcoxon W	1242,500
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Grouping Variable: Bank

Ranks

	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return on Asset (ROA)	Bank Devisa	35	38,57	1350,00
	Bank Non Devisa	35	32,43	1135,00
	Total	70		

Test Statistics^a

	Return on Asset (ROA)
Mann-Whitney U	505,000
Wilcoxon W	1135,000
Z	-1,263
Asymp. Sig. (2-tailed)	,207

a. Grouping Variable: Bank

Ranks

	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Bank Devisa	35	28,77	1007,00
	Bank Non Devisa	35	42,23	1478,00
	Total	70		

Test Statistics^a

	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Mann-Whitney U	377,000
Wilcoxon W	1007,000
Z	-2,766
Asymp. Sig. (2-tailed)	,006

a. Grouping Variable: Bank